

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak berusia yang sedang menempuh pendidikan di sekolah disebut siswa. Sedangkan pendidikan adalah faktor utama dalam pembentukan diri remaja menurut ukuran normatif. Pendidikan ialah suatu hal yang sangat berarti dalam menata kehidupan, baik dalam kehidupan sekolah, keluarga, penduduk maupun kehidupan berbangsa serta bernegara. Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat berarti guna membentuk generasi yang siap mengubah tongkat estafet generasi tua untuk membangun masa depan. Oleh sebab itu pendidikan berfungsi mensosialisasikan keahlian terkini pada mereka supaya sanggup mengantisipasi desakan warga yang dinamis<sup>1</sup>.

Kesejahteraan masyarakat suatu bangsa dan negara sangat ditentukan oleh kualitas dan mutu pendidikan suatu negara. Pendidikan sebagai proses transformasi sosial budaya, pendidikan juga diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lainnya<sup>2</sup>. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia, karena pendidikan ini merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas serta potensi yang dimiliki. Pendidikan ini sendiri, membentuk manusia dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta dari kurang paham menjadi paham. Arti pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian

---

<sup>1</sup> Istighfarotul Rahmaniyah, "Pendidikan Etika Konsep Jiwa dan Etika Perspektif Ibnu Misawaih dalam Kontribusi dalam di Bidang Pendidikan", (Malang: UIN- Maliki Press, 2010)., 1

<sup>2</sup> Budi Mulyawan, "Pengaruh Pengalaman Dalam Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru," *ISSN 1412-8683*, 47.

secara luas. Dalam arti khusus, Langev adalah bimbingan yang diberikan kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya<sup>3</sup>.

Tujuan pendidikan setidaknya dibagi menjadi dua, yang mana pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek batin/rohani dan pendidikan bersifat jasmani/lahirah. *Pertama*, pembelajaran bertabiat rohani merujuk pada mutu karakter, kepribadian, adab serta karakter. Seluruh itu jadi bagian berarti didalam pendidikan. *Kedua*, pengembangan terfokus pada perspektif jasmani, semacam ilustrasinya; ketangkasan, kreatifitas, kesehatan. Pengembangan ini dilakukan didalam institut sekolah dan luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, secara konseptual pendidikan mempunyai peran dalam karakter anak didik menjadi manusia berkualitas, tidak hanya berkualitas didalam aspek skill, kognitif dan afektif. Tetapi juga aspek spiritual. Hal ini dibuktikan, bahwa pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri melalui potensinya. Dengan pendidikan, anak memungkinkan menjadi pribadi yang saleh, berkualias secara skil, kognitif dan spiritual.

Sekolah merupakan lembaga resmi yang menyelenggarakan sistem pendidikan, untuk semua peserta didik dengan tingkatan dan jenis di sekolah. Tujuannya supaya mendapatkan ilmu wawasan, keahlian, budi akhlak, dan etika pergaulan sehingga bisa tingkatan ketakwaan pada Tuhan supaya berikutnya dapat memperlengkapi diri mengarah kearah pendidikan yang lebih luas lagi dan sebaga bekal hidup di masyarakat.<sup>4</sup> Etika nilai kebaikan dari tingkah laku

---

<sup>3</sup> Uyoh Sadulloh, "Pengantar Filsafat Pendidikan" (Bandung: CV. Alfabeta, 2004),. 54.

<sup>4</sup> Novita Anggriani, M.Husain, Martunis, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa SMK Negeri 1 Kluet Selatan," *Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling FKIP Unsyah* Vol. 1, No 1, (2016), 65

siswa dan guru menjadi hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena, dalam melalui proses tingkah laku yang benar, maka dapat mendorong siswa untuk penuh tanggung jawab baik terhadap diri sendiri, orang lain, maupun kepada Tuhan Yang Maha Esa<sup>5</sup>. Etika dapat memberikan orientasi kepada peserta didik agar menempuh hidupnya lewat rangkaian tindakan sehari-hari. Dengan demikian, etika pada akhirnya juga bisa membantu kita untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu kita lakukan.<sup>6</sup>

Pendidikan di masa globalisasi sekarang sangat berperan aktif dalam pembentukan kepribadian peserta didik, dimana etika siswa sekarang ini tidak lagi mencerminkan sebagai sosok siswa yang berperilaku baik. Ini bisa disebabkan oleh banyak faktor salah satunya seperti faktor dunia teknologi dan informasi yang sangat mempengaruhi pemikiran siswa tanpa adanya filter atau penyaringan sehingga informasi dan teknologi yang didapat langsung diterima begitu saja. Aspek pergaulan juga berpengaruh pada etika seorang anak didik dilihat dari siapa dia berteman dan dengan siapa dia bergaul, lingkungan yang seperti apa, dan apa yang terjadi dalam pergaulan itu. Banyak anak didik dikala ini tidak sangat memperdulikan nilai-nilai etika melainkan cuma memprioritaskan nilai-nilai intelektualnya saja.

Karakteristik etika pergaulan rendah adalah perilaku yang ditunjukkan selalu tutur kata yang diucapkan kurang menghargai dan menghormati orang lain, serta selalu menyinggung perasaan orang lain, mudah marah dan tidak bisa mengendalikan emosi, serta sikapnya tidak mencerminkan sopan santun dan

---

<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *“Etika dan Moralitas Pendidikan”*(Kencana Prenadamedia Group, 2013), 217.

<sup>6</sup> Ma’rufatun, Titin Swastinah, Fakhruddin Mutakin, “Layanan Konseling Kelompok Terhadap Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambipuji”, *“Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi”* Vol 2, No 1, (2019) , 15

ramah kepada orang lain. Saat-saat seperti sekarang ini sering dijumpai di sekolah bahwa etika pergaulan yang dimiliki oleh siswa kurang berkembang ditunjukkan dengan adanya gejala-gejala seperti memaksakan kehendak sendiri, selain itu juga ada sebagian siswa yang tidak sopan ketika berbicara dengan guru, kurangnya toleransi dengan teman, siswa memanggil temannya dengan panggilan yang kasar, sering bertengkar dengan teman, sering menghina dan mengejek bahkan mengumpat kepada teman. Salah satu contoh kasus mengenai pengeroyokan guru di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal Jawa Tengah. Seorang siswa tampak sedang mengeroyok seorang guru yang sedang mengajar. Bagaimana bisa itu semua terjadi? Apakah siswa tidak diajarkan sopan santun terhadap guru? Padahal Indonesia telah dikenal luas sebagai Negara yang menjunjung tinggi keramahan, dan sopan santun. Generasi muda atau siswa kehilangan etika terhadap teman sebaya, guru, bahkan terhadap orang tua.<sup>7</sup> Allah Swt. juga melarang kita saling menghina dan mengejek serta mengumpat, sebagaimana dari yang dijelaskan oleh ayat dibawah ini ;

“Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela” <sup>١</sup> وَيَلِّ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لُّمَزَةٌ <sup>٨</sup>

Ayat ini adalah ancaman bagi orang yang mencela yang lain dengan perbuatan dan mengumpat dengan ucapan. Hamaz adalah mencela dan mengumpat orang lain dengan isyarat dan perbuatan. Sedangkan lamaz adalah mencela orang lain dengan ucapan. Ancaman wail dalam ayat di atas adalah ancaman berat. Salah satu tafsiran menyatakan wail adalah lembah di neraka.

<sup>7</sup> Widi Agustian, <https://news.okezone.com/read/2018/12/05/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa-dikutip-pada-tanggal-09-08-2021> jam 22.26 WIB

<sup>8</sup> Al- Qur'an Terjemahan, QS. Al-Humazah, Ayat 1

Etika pergaulan yang baik perlu dimiliki oleh setiap siswa supaya pergaulannya bisa berjalan dengan baik ketika berada di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat. Apabila permasalahan ini tidak terselesaikan, maka siswa akan berperilaku yang dapat mengganggu, menyinggung, menyakiti perasaan dan pikiran orang lain serta tidak dapat menempatkan diri yang baik di dalam suatu lingkungan seperti di sekolah, di rumah maupun di masyarakat<sup>9</sup>. Etika pergaulan merupakan suatu hal yang mencerminkan akhlak yang harus dimengerti oleh semua orang yang berada dalam lingkungan sosial dan lingkungan pendidikan (sekolah), sebab di manapun serta kapanpun seorang senantiasa diperhadapkan dengan banyak orang yang terdapat di dekat, serta bila tidak mengetahui serta menguasai suasana yang terdapat di sekelilingnya hingga dapat saja hendak melaksanakan sesuatu perihal yang melanggar norma- norma yang legal dalam area itu ataupun pada kelompok- kelompok khusus.

Salah satu peran guru BK yaitu membimbing. Disini, pembimbing berupaya untuk membantu mengoptimalkan individu, salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Minimal ada empat fungsi bimbingan yang harus diterapkan oleh guru pembimbing yaitu sebagai berikut: (1) fungsi pengembangan; (2) fungsi penyaluran; (3) fungsi adaptasi dan; (4) fungsi penyesuaian. Tentu saja semua ini tidak terlepas dari tujuan yang ingin

---

<sup>9</sup>Rama, Sultani, Laelatul Anisah, "Bimbingan Kelompok Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Di Sekolah Pada Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Martapura", " *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*" Vol 5, No 2, (2019), 92

diterapkan dan dicapai melalui etika itu sendiri.<sup>10</sup> Perlunya guru bimbingan dan konseling dalam penanganan etika pergaulan siswa. Dalam penanganan suatu kasus, guru bimbingan dan konseling mempunyai pelayanan konseling. Pelayanan konseling membantu dalam mereduksi etika siswa yang berlaku kurang baik. bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.<sup>11</sup>

Kegiatan bimbingan klasikal ini membutuhkan pengetahuan atau informasi untuk disampaikan pada peserta didik. Bimbingan klasikal digunakan sebagai strategi pemberian informasi tentang jenis, persyaratan, kriteria, kriteria distuan sekolah. Bisa juga sebagai strategi menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh banyak peserta didik. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan dalam kegiatan tatap muka klasikal. Bimbingan klasikal memiliki beberapa metode, salah satunya yaitu metode Diskusi Kelompok. Dengan menggunakan teknik diskusi kelompok dalam satu kelas, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membahas masalah yang akan dipecahkan secara bersama. Salah satunya masalah tentang Etika Pergaulan Siswa. Diskusi

---

<sup>10</sup> Tuti Wantu, Amrin M. Ade, "Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Cinema Therapy Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Kota Gorontalo", *"Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni,"* (2017), 275

<sup>11</sup> Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal dalam Meningkatkan Self Control Siswa SMP Negeri 5 Yogyakarta" *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam,* (2017) 28.

kelompok tidak hanya untuk memecahkan masalah tetapi juga untuk mencerahkan suatu persoalan, serta untuk pengembangan pribadi.<sup>12</sup>

Metode diskusi ini biasanya memberikan kebebasan seluas luasnya kepada anggota didalam diskusi ini. Melalui bimbingan klasikal dengan metode diskusi ini, para siswa juga memiliki hak untuk menyampaikan pendapatnya tentang pemahaman siswa terhadap etika pergaulan yang sedang di diskusikan tersebut. Dalam bimbingan klasikal ini, melibatkan siswa secara aktif untuk mengemukakan pendapatnya, perasaannya serta bisa membuka wawasan yang lebih luas lagi. Oleh karena itu, siswa akan merasa lebih nyaman dan tersentuh dengan adanya bimbingan klasikal dengan metode diskusi. Sehingga, layanan bimbingan klasikal bisa menjadi pengalaman yang berharga dan melalui bimbingan klasikal ini diharapkan berpengaruh kepada para siswa agar mampu meningkatkan etika pergaulannya baik di dalam sekolah, rumah, ataupun di lingkungan masyarakat. Yang pada akhirnya dapat terlihat berubah tingkah laku yang semula kurang baik dan berubah menjadi lebih baik lagi. Metode diskusi dapat mendorong siswa untuk berdialog dan bertukar pendapat baik dengan teman ataupun dengan guru mereka, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan aturan yang terlalu keras namun tetap mengikuti etika yang sudah disepakati bersama.

Berdasarkan hasil Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pamekasan, peneliti bertanya kepada salah satu guru mata pelajaran, pada tanggal 7 Juni, beliau mengungkapkan bahwa;

“Disini, masih banyak sekali siswa-siswi yang memiliki etika kurang baik, seperti contohnya siswa-siswi yang belum bisa menggunakan

---

<sup>12</sup> Ade Novera Prahardika, “Upaya Meningkatkan Pemahaman Bahaya Bullying Melalui Bimbingan Klasikal pada Siswa”, Vol. 3, No. 1 (2014), 52

bahasa yang kurang baik dan kurang pantas kepada guru atau pegawai di sini, dan ada juga siswa-siswi yang berpakaian tidak rapi dan tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap seperti yang sudah berlaku didalam peraturan sekolah ini, dan itu banyak sekali. Etika pergaulan peserta didik disini semakin menurun dibandingkan dengan etika peserta didik pada tahun tahun sebelumnya. Oleh karena itu, etika peserta didik disini memang harus dibenahi dan sepertinya kurang layak jika dikatakan masih bisa dimaklumi. "

Oleh karena itu, karena masih banyak etika siswa yang masih kurang baik, maka siswa harus mendapatkan layanan yang tepat agar siswa bisa mempunyai etika yang lebih baik. Pelaksanaan layanan bimbingan disekolah bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan konsep diri siswa menjadi positif. Dan salah satu layanan yang bisa digunakan untuk membantu siswa dalam meningkatkan etika adalah bimbingan klasikal teknik diskusi.

Dengan latar belakang masalah yang sudah dibahas, Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bimbingan Klasikal dengan Metode Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian, dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang di teliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut :

1. Adakah pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan ?
2. Seberapa besar Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari Rumusan masalah tersebut, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan
2. Untuk mengetahui besar Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan

### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu secara teoritis maupun secara praktis. Sehingga dapat di definisikan sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis bisa bermanfaat sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi siswa, guru BK, peneliti, serta masyarakat luas. Untuk menambah keilmuan terutama untuk merumuskan tentang pelaksanaan Bimbingan Klasikan dengan metode diskusi

2. Secara praktis

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat memberikan informasi sekaligus memberikan acuan dan pengetahuan khususnya kepada kalangan diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi Kepala SMK Negeri 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam rangka mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan etika pergaulan siswa.

b. Bagi Guru BK di SMK Negeri 1 Pamekasan

Untuk membantu siswa yang memiliki etika pergaulan yang rendah dengan dilakukannya upaya layanan bimbingan klasikal. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam bimbingan dan konseling bisa lebih efektif dan lebih optimal.

c. Bagi Dewan Guru di SMK Negeri 1 Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pedoman dalam meningkatkan siswa yang memiliki etika pergaulan rendah serta ikut membantu guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling.

d. Bagi Siswa SMK Negeri 1 Pamekasan

Sebagai masukan dalam membantu untuk meningkatkan etika pergaulan siswa dengan bantuan dari kelompok. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi siswa agar siswa bisa meningkatkan etika dan agar lebih baik lagi.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar mencapai pengertian yang sama maka perlu adanya ruang lingkup yaitu:

1. Subjek yang diteliti adalah siswa siswi di SMK Negeri 1 Pamekasan

2. Penelitian ini menggunakan Bimbingan Klasikal teknik diskusi untuk membantu meningkatkan etika pergaulan siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan.
3. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala etika pergaulan
4. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Pamekasan. Merupakan lembaga yang berada di Jl. Pintu Gerbang No.157, Gladak Anyar, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan.

#### **F. Asumsi Penelitian**

Untuk memberikan arahan terhadap penelitian ini, maka penulis berasumsi bahwa:

1. Teknik diskusi kelompok dalam bimbingan klasikal dapat membantu siswa dalam masalah etika pergaulan.
2. Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi kelompok dapat diterapkan kepada anak yang memiliki etika pergaulan rendah

#### **G. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan dari teori yang telah disajikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti berasumsi bahwa:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ):

Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi kelompok dapat berpengaruh terhadap etika pergaulan siswa.

2. Hipotesis Nol ( $H_0$ ):

Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi kelompok tidak dapat berpengaruh terhadap etika pergaulan siswa.

## H. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara operasional, agar pembaca memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di ruang kelas.

### 2. Diskusi

Diskusi merupakan pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara dua orang atau lebih secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepahaman gagasan atau pendapat

### 3. Etika Pergaulan

Etika pergaulan merupakan sopan santun atau tata krama dalam pergaulan yang sesuai dengan situasi dan keadaan serta tidak melanggar norma-norma yang berlaku baik norma agama, kesopanan, adat, hukum dan lain-lain

### 4. Siswa SMK

Siswa dalam arti sempit merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di sekolah menengah kejuruan atau sederajat.

## I. Kajian Peneliti Terdahulu

Peneliti menemukan dua penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Dari skripsi tentang “Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik Sociodrama di SMP PAB 2 Helvetia” yang ditulis oleh Nurani Hati, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Sumatra Utara (Medan), 2019<sup>13</sup>. Menjelaskan bahwa Berdasarkan observasinya, terdapat siswa yang tingkat moral dan agamanya rendah, masalah kehidupan sosial, dan juga masalah hubungan pribadi sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan keterampilan etika mereka kurang berkembang secara optimal, ini disebabkan karena beberapa faktor, yaitu faktor internal maupun eksternal. Beberapa siswa ada yang melanggar tata tertib sekolah, seperti ketika ditanya guru mereka menjawab dengan tidak sopan. Salah satu teknik bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan guru BK untuk membantu siswa memahami etika pergaulan adalah dengan teknik sociodrama. Didalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni peneliti ini lebih fokus terhadap seberapa besar pengaruh penggunaan bimbingan klasikal teknik diskusi terhadap etika pergaulan siswa, sedangkan pada penelitian terdahulu lebih fokus kepada upaya peningkatan guru bk untuk meningkatkan etika pergaulan siswa yang rendah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah dilatar belakangi etika pergaulan siswa.

---

<sup>13</sup> Nurani Hati, *Upaya Guru BK Meningkatkan Etika Pergaulan Siswa dengan Teknik SocioDrama di SMP PAB 2 Helvetia* (Skripsi : Universitas Negeri Sumatra Utara Medan, 2019)

2. Dari skripsi tentang “Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2018/2019” yang ditulis oleh Utari Wulandari. Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019.<sup>14</sup> Menjelaskan bahwa Hasil dari wawancara oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Taman Siswa dan sesuai dengan pengamatan di lapangan terdapat beberapa peserta didik yang memiliki etika pergaulannya masih kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilakuperilaku negatif peserta didik yang dilakukan oleh peserta didik dalam lingkungan sekolah.

Perbedaan dari penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni penelitian terdahulu mempunyai tujuan yaitu Untuk mengetahui pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan etika pergaulan peserta didik kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan. Sedangkan penelitian ini mempunyai tujuan yaitu Untuk Mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal dengan Teknik Diskusi Terhadap Etika Pergaulan Pada Siswa di SMK Negeri 1 Pamekasan. Persamaan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni sama sama menggunakan penelitian Kuantitatif

---

<sup>14</sup> Utari Wulandari, *Pelaksanaan Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Etika Pergaulan Peserta Didik Kelas XII Akuntansi SMK Taman Siswa Medan T.P 2018/2019* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2019)

